BAB II

LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Kepuasan

a. Pengertian Kepuasan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, kepuasan adalah "perasaan senang karena telah terpenuhi hasrat hatinya".[1] Kata kepuasan berasal dari bahasa latin *satis* yang artinya cukup baik, dan *facto* yang berarti melakukan. Sehingga kepuasan dapat diartikan sebagai pemenuhan sesuatu yang memadai.[2] Pemaparan dari Klother, sebagaimana dikutip oleh Alma:

> *Satisfaction is person's feelings of pleasure or dissapointment resulting from comparing a product's perceived performance (or outcome) in relation to his or her expectation.* (Kepuasan adalah tingkat perasaan seseorang setelah membandingkan hasil yang dia rasakan dengan harapannya).[3]

Sedangkan menurut pemaparan dari Husaini, kepuasan adalah tingkat perasaan seseorang setelah membandingkan antara apa yang diterima dengan harapannya.[4] Dapat disimpulkan bahwa kepuasan merupakan kesimpulan dari interaksi antara sebuah harapan dan suatu pengalaman setelah memakai pelayanan yang telah diberikan.

---

[1] Puas (Def. 4) (n.d), *Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online*, diakses melalui https://kkbi.web.id/puas.html, 10 Oktober 2019

[2] Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia, *Manajemen Pendidikan*, (Bandung : Alfabeta, 2014), hal. 338

[3] Buchari Alma, *Pemasaran Stratejik Jasa Pendidikan*, (Bandung : Alfabeta, 2005), hal. 33

[4] Hermawan, "*Pengaruh Fasilitas Belajar terhadap Kepuasan Siswa pada SMK Satrya Budi Karang Rejo*" Vol 1, No 1, 2015, hal 11

Dadang Suhardan menyatakan, apabila peserta didik mendapat kepuasan akan terlihat dari sikapnya yang positif, diantaranya sebagai berikut :[5]

1) Norma dan aturan belajar dalam kelas dipatuhi, tidak ada pelanggaran.
2) Duduk dan konsentrasi terhadap tugas yang harus dikerjakan, rendah anak yang mondar-mandir tanpa tujuan.
3) Rendah frekuensi pengarahan guru, besar aktivitas kelas mengerjakan tugas.
4) Mengerjakan tugas menurut keperluan bahan belajar dan petunjuk belajar yang semestinya.
5) Sedikit waktu yang digunakan untuk membentuk disiplin mengelola kelas.
6) Anak menyukai pelajaran yang diberikan gurunya.
7) Bangga atas prestasi yang diperolehnya.

Uraian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa kepuasan peserta didik merupakan suatu keadaan dimana keinginan, harapan dan kebutuhan peserta didik telah terpenuhi. Pengukuran kepuasan peserta didik merupakan elemen yang sangat penting dalam menyediakan pelayanan yang lebih baik, lebih efisien dan lebih efektif. Tingkat kepuasan peserta didik jika dikaitkan dengan persepsinya terhadap penggunaan fasilitas belajar secara efektif, akan terlihat dari sikap positif mereka seperti

[5] Dadang Suhardan, *Supervisi Bantuan Profesional*, (Bandung: Mutiara Ilmu, 2006), hal. 86

merasa senang untuk mengikuti pembelajaran khususnya mata pelajaran Al-Qur'an Hadist dan terjadinya suatu aktivitas kelas yang sangat baik dan kondusif.

b. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kepuasan

Kepuasan peserta didik sangat tergantung pada harapan peserta didik terhadap sekolah. Sekolah yang membangun harapan yang tinggi terhadap seluruh peserta didik dan memberikan sebuah dorongan guna mencapai harapan tersebut, akan memiliki tingkat kesuksesan yang tinggi yang akan dicapainya.[6] Harapan - harapan peserta didik sebagai pelanggan utama terhadap sekolahnya yaitu harapan yang berkenaan dengan *hardware, software,* kualitas *hardware,* kualitas *software* dan nilai tambah dari proses pembelajaran. Adapun penjelasan-penjelasan nya sebagai berikut :

1) Hardware

Harapan peserta didik terhadap *hardware,* yaitu fungsi-fungsi pendukung pembelajaran seperti ruang perpustakaan yang menyediakan sumber belajar mata pelajaran agama dan umum yang dibutuhkan oleh peserta didik, laboratorium untuk penunjang pembelajaran seperti halnya masjid, laboratorium IPA, sarana olahraga dan seni, bangunan yang nyaman untuk belajar serta kurikulum yang dapat memberikan kesempatan sukses untuk seluruh peserta didik.

---

[6] Popi Sopiatin, *Manajemen Belajar Berbasis Kepuasan Siswa,* (Bogor : Ghalia Indonesia, 2010), hal. 37

2) *Software*

Harapan peserta didik terhadap *software,* yaitu harapan terhadap guru, kepala sekolah, dan staf TU. Hubungan personal antara guru dan staf sekolah terhadap peserta didik adalah hal yang sangat penting karena dengan adanya hubungan yang baik tersebut peserta didik akan menimbulkan rasa kepercayaan yang memberikan dampak terhadap kesuksesan peserta didik dalam belajar khususnya mata pelajaran Al-Qur'an Hadist.

3) Kualitas *hardware*

Adalah kualitas dari perangkat sekolah yang mendukung proses pendidikan.

4) Kualitas *software*

Adalah kualitas dari guru, kepala sekolah serta staf TU dalam melaksanakan tugas-tugasnya.

5) Nilai tambah dari proses pembelajaran

Adalah kemampuan yang diperoleh dari kegiatan pendidikan yang dapat menghantarkan peserta didik untuk dapat mengenyam pendidikan ke jenjang selanjutnya.

Menurut pemaparan dari Berry dan Parasuraman sebagaimana dikutip oleh Boy Suzanto dalam Jurnal Ekonomi, Bisnis, Enterpreneur, terdapat lima aspek indikator kepuasan pelanggan, antara lain :

1) Keandalan, merupakan kemampuan guru, karyawan dan staf sekolah dalam memberikan jasa sesuai yang dijanjikan.
2) Daya tanggap, yaitu kemauan dari guru, karyawan dan staff sekolah untuk membantu peserta didik dalam memberikan jasa dengan cepat

dan berkualitas termasuk dalam menanggapi keluhan yang dihadapi oleh peserta didik.

3) Kepastian, yaitu kemampuan guru, karyawan dan staff dalam memberikan keyakinan kepada peserta didik bahwa jasa yang diberikan telah sesuai dengan ketentuan dan berkualitas.
4) Empati, yaitu kesediaan guru, karyawan dan staff sekolah untuk lebih peduli terhadap perhatian secara pribadi kepada peserta didik.
5) Berwujud, yaitu persepsi peserta didik terhadap penampilan fasilitas fisik, peralatan dan sarana prasarana sekolah.[7]

Keterangan pelanggan diatas adalah peserta didik yang akan mendapatkan kepuasan jika pihak dari sekolah memberikan pelayanan jasa yang meliputi lima aspek tersebut yaitu keandalan, daya tanggap, keyakinan, empati dan berwujud. Adanya kepuasan terhadap jasa yang diberikan oleh pihak sekolah maka diharapkan dapat memberikan keoptimalan belajar peserta didik pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadist, sehingga peserta didik dapat mencapai hasil atau prestasi belajar yang baik sesuai apa yang diharapkan.

2. Fasilitas Sekolah

a. Pengertian Fasilitas Sekolah

Sekolah merupakan sebuah lembaga atau wadah pendidikan formal yang dirancang untuk pengajaran peserta didik di bawah pengawasan guru. Keberadaan sekolah saat ini sangat menunjang proses kegiatan belajar mengajar yang akan dilaksanakan. Proses belajar mengajar tentunya ada beberapa faktor yang mempengaruhinya, yaitu fasilitas atau alat penunjang keberhasilan belajar. Mauling memaparkan bahwa

[7] Boy Suzanto, "*Jurnal Ekonomi, Bisnis & Entrepreneurship*" Vol. 5, No. 1, April 2011, hal. 7

fasilitas adalah wahana untuk mempermudah sesuatu.[8] Hal serupa juga diungkapkan oleh Dwi Siswoyo yang menyatakan bahwa fasilitas adalah segala sesuatu yang digunakan untuk membantu tercapainya sebuah tujuan pendidikan.[9]

Fasilitas menjadi bagian yang tidak dapat dipisahkan dari proses pendidikan, baik yang berhubungan langsung maupun secara tidak langsung. Hasbullah memaparkan pendapatnya bahwa fasilitas pendidikan merupakan faktor pendidikan yang sengaja dibuat dan digunakan untuk mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan.[10] Binti Maunah juga memaparkan bahwa fungsi dari fasilitas pendidikan adalah untuk tempat terselenggaranya proses pendidikan. Contohnya gedung sekolah dan laboratorium beserta perlengkapannya.[11] Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, BAB VII Standar Sarana dan Prasarana, pasal 42 yang berisi sebagai berikut:[12]

1) Setiap satuan pendidikan wajib memiliki sarana yang meliputi perabot, peralatan pendidikan, media pendidikan, buku dan sumber belajar lainnya, bahan habis pakai, serta perlengkapan lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan.
2) Setiap satuan pendidikan wajib memiliki prasarana yang meliputi lahan ruang kelas, ruang pimpinan satuan pendidikan, ruang pendidik, ruang tata usaha, ruang perpustakaan, ruang laboratorium, ruang bengkel kerja, ruang unit produksi, ruang kantin, instalasi daya dan jasa, tempat olahraga, tempat beribadah,

---

[8] Tatang M.Amirin, *Manajemen Pendidikan,*(Yogyakarta: UNY Press, 2011), hal. 76
[9] Dwi Siswoyo, *Ilmu Pendidikan,* (Yogyakarta: UNY Press, 2011), hal. 146
[10] Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan,* (Jakarta: Raja Grafindo, 2006), hal. 26
[11] Binti Maunah, *Ilmu Pendidikan,* (Yogyakarta: Teras, 2009), hal. 11
[12] Republik Indonesia, *Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Sarana dan Prasarana,*(Jakarta: 2005)

tempat bermain, tempat berekreasi dan ruang atau tempat lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan.

Dapat disimpulkan dari beberapa pemaparan pengertian tersebut, bahwa fasilitas adalah segala sesuatu yang digunakan secara langsung atau tidak langsung untuk mempermudah dan melancarkan proses belajar mengajar dalam rangka mencapai tujuan pendidikan. Fasilitas yang dimaksud adalah situasi, tindakan, sarana dan prasarana belajar yang ada dibutuhkan peserta didik khususnya untuk belajar di sekolah.

b. Aspek-Aspek Fasilitas Sekolah

Menurut The Ling Gie, terdapat 3 aspek yaitu:[13]

1) Sumber Belajar

Merupakan segala macam bahan yang dapat digunakan untuk memberikan informasi maupun berbagai ketrampilan kepada peserta didik maupun guru. Sumber belajar yang lain antara lain adalah : buku referensi, buku cerita, gambar-gambar. Sumber belajar adalah semua sumber baik berupa data, orang dan wujud tertentu yang dapat digunakan oleh peserta didik dalam belajar, baik secara terpisah maupun secara terkombinasi sehingga mempermudah peserta didik dalam mencapai tujuan belajar.

2) Alat Belajar

Alat belajar berfungsi untuk membantu peserta didik belajar guna meningkatkan efisiensi dalam belajar, sedangkan media pengajaran

[13] Gie The Ling, *Cara Belajar yang Efisien,* (Yogyakarta: Liberty, 2002), hal. 45

dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang dapat dipergunakan untuk menyalurkan peserta pesan, merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan peserta didik sehingga dapat mendorong proses belajar mengajar.

Bentuk-bentuk alat belajar yakni alat tulis, alat peraga, dan media pembelajaran yang digunakan untuk meningkatkan pengalaman belajar agar lebih kongkret.

3) Pendukung Pembelajaran

Bagian lain yang cukup penting dalam fasilitas sekolah adalah prasarana pendukung yaitu berupa gedung, terkhusus ruang kelas yang digunakan dalam pembelajaran dan sebuah perpustakaan. Gedung sekolah sangat berpengaruh terhadap suasana belajar mengajar. Keadaan kelas yang bersih, baik dan memenuhi persyaratan kesehatan jauh lebih menguntungkan peserta didik dan guru dibandingkan kelas dengan keadaan kotor, buruk dan tidak memenuhi syarat.

Mempermudah proses belajar mengajar, maka hal yang perlu diperhatikan pada gedung sekolah antara lain penerangan, ukuran kelas, keamanan, dan lain-lain. Perpustakaan sekolah salah satu prasarana dalam pendidikan yang dapat menunjang perkembangan sikap, pengetahuan dan ketrampilan bagi peserta didik.

c. Macam-Macam Fasilitas Sekolah

1) Sarana Pendidikan

M. Amirin, dkk menyatakan bahwa "sarana dilihat dari fungsinya atau peranannya dapat dibedakan menjadi alat pelajaran, alat peraga dan media pembelajaran".[29]

a) Alat Pelajaran

Alat pelajaran adalah alat yang dapat digunakan siswa atau guru dalam pelajaran. Berkaitan dengan alat pelajaran Ibrahim Bafadal menyatakan bahwa alat pelajaran dapat digolongkan menjadi barang yang habis pakai yaitu contohnya kapur tulis, spidol, pensil, buku tulis,dan karet penghapus. Barang yang tidak habis pakai antara lain bangku sekolah, mesin tulis, peralatan olahraga,dll.[30]

b) Alat Peraga

Alat peraga adalah alat pelajaran yang tampak dan dapat diamati, sehingga dapat membantu peserta didik dalam memahami materi yang sedang dipelajari.

c) Media Pembelajaran

Sekolah sebagai tempat penyelenggaraan proses belajar bagi peserta didik,juga harus didukung oleh media dalam proses penyampaian materi dari pendidik ke peserta didik, sehingga materi dapat tersampaikan dengan baik.

---

[29] Tatang M.Amirin, *Manajemen Pendidikan...,* hal. 76
[30] Ibrahim Bafadal, *Manajemen Perlengkapan...,* hal. 2

2) Prasarana Pendidikan

Berdasarkan yang telah dijelaskan diatas, bahwa prasarana pendidikan adalah segala sesuatu yang secara tidak langsung menunjang proses kegiatan belajar mengajar disekolah. Prasarana sekolah antara lain sebagai berikut:[31]

a) Gedung Sekolah

Gedung sekolah merupakan salah satu prasarana sekolah yang sangat penting, gedung sekolah termasuk kedalam prasarana pendidikan, karena terkadang proses pendidikan di sekolah justru tidak memerlukan gedung sekolah, misalnya saat pelajaran olahraga proses pembelajarannya menggunakan lapangan. Walaupun demikian, keberadaan dan kelayakan gedung sekolah tetap harus mendapat perhatian yang serius, karena kualitas pendidikan suatu sekolah salah satunya dapat dilihat melalui gedung sekolahnya.

b) Perpustakaan

Darmono mengemukakan bahwa perpustakaan pada hakekatnya adalah pusat sumber belajar dan sumber informasi bagi pemakainya.[32] Perpustakaan dapat pula diartikan sebagai tempat kumpulan buku-buku atau buku-buku dihimpun dan diorganisasikan sebagai media belajar peserta didik.

---

[31] Darmono, *Manajemen dan Tata Perpustakaan Sekolah,* (Jakarta: GramediaWidisarana Indonesia, 2001), hal. 2

[32] *Ibid,* hal. 2

c) Kantor Sekolah

Kantor sekolah adalah salah satu prasarana pendukung pelaksanaan pendidikan di sekolah. Ibrahim Bafadal menyatakan bahwa kantor sekolah memiliki tugas untuk memberikan layanan ketatausahaan untuk kelancaran proses pendidikan. Secara garis besar sarana kantor sekolah dapat diklarifikasikan menjadi :[33] (1) perabot kantor sekolah; (2) peralatan kantor sekolah; dan (3) pembekalan kantor sekolah.

d. Indikator Fasilitas Sekolah

Indikator dari fasilitas belajar atau fasilitas sekolah merupakan salah satu cara untuk mengukur keberhasilan suatu keadaan dengan adanya fasilitas tersebut. Fasilitas belajar merupakan sesuatu yang sangat penting dalam proses belajar. Apabila fasilitas kurang, maka kemungkinan besar dari peserta didik akan mudah merasakan jenuh yang akan menyebabkan proses pembelajaran terlambat. Pembelajaran yang efektif, efisien sangat perlu untuk ditekankan dan diciptakan.

Fasilitas yang mendukung, akan membantu peserta didik dalam belajarnya dan minimnya fasilitas akan menghambat kemajuan belajarnya. Terdapat beberapa indikator dalam fasilitas belajar antara lain :[34]

1) Gedung sekolah
2) Ruang belajar

[33] Darmono, *Manajemen dan Tata ...,* hal. 10-11
[34] Dalyono, *Psikologi Pendidikan,* (Jakarta: Rineka Cipta, 2001), hal. 241

3) Alat bantu belajar dan media pengajaran
4) Perpustakaan sekolah
5) Alat-alat tulis
6) Buku pelajaran

e. Manajemen Fasilitas Sekolah

Fasilitas yang ada perlu diatur dan dikelola sebaik mungkin sehingga fasilitas tersebut dapat menciptakan kondisi belajar yang lebih baik. Menurut Ridoune dalam Tatang M. Amirin dkk menyatakan bahwa " manajemen sarana dan prasarana pendidikan dapat didefinisikan sebagai proses kerjasama pendayagunaan semua sarana dan prasarana pendidikan secara efektif dan efisien".[35] Selain itu Ibrahim Bafadal mendefinisikan manajemen fasilitas sekolah sebagai proses kerjasama pendayagunaan semua perlengkapan pendidikan secara efektif".[36]

Melaksanakan proses manajamen atau pengelolaan fasilitas disekolah, perlu dipahami terlebih dahulu tujuan memanajemen fasilitas sekolah sehingga proses manajemen dapat berjalan sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Ibrahim Bafadal mengungkapkan beberapa tujuan manajemen fasilitas sekolah adalah sebagai berikut:[37]

1) Sebagai upaya pengadaan sarana dan prasarana belajar yang dibutuhkan di sekolah. Melalui pengadaan fasilitas ini sekolah memenuhi segala sesuatu yang diperlukan atau menunjang proses pendidikan disekolah.

[35] Tatang M.Amirin, *Manajemen Pendidikan...,* hal. 76
[36] Ibrahim Bafadal, *Manajemen Perlengkapan...,* hal. 2
[37] *Ibid,* hal. 5

2) Sebagai upaya dalam pemanfaatan atau pendayagunaan sarana dan prasarana yang sudah ada di sekolah, sehingga fasilitas tersebut dapat digunakan secara efektif dan efisien.
3) Mengupayakan pemeliharaan fasilitas sekolah, sehingga sarana dan prasarana tersebut selalu dalam kondisi siap pakai apabila akan digunakan.

Proses manajemen sekolah, perlu adanya suatu proses yang bertahap sehingga, manajemen dapat berjalan sesuai tujuan yang diharapkan. Terdapat beberapa tahapan dalam manajemen fasilitas sekolah, antara lain:[38]

1) Pengadaan perlengkapan sekolah

Pengadaan adalah menghadirkan media dalam menunjang pelaksanaan proses pembelajaran. Ibrahim Bafadal menyatakan bahwa "pengadaan perlengkapan pendidikan pada dasarnya merupakan upaya merealisasikan rencana pengadaan perlengkapan yang telah disusun sebelumnya". Berkaitan dengan pengadaan perlengkapan sekolah, Suharsimi Arikunto dalam Tatang M. Amirin mengemukakan tiga kriteria dalam pemilihan fasilitas, yaitu:[39]

a) Alat itu harus berguna atau akan digunakan dalam waktu mendesak
b) Mudah digunakan
c) Aman atau tidak menimbulkan bahaya jika digunakan

[38] Hartati Sukirman, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan,* (Yogyakarta: UNY, 2002), hal. 29

[39] Tatang M.Amirin, *Manajemen Pendidikan...,* hal. 79-80

2) Pendistribusian perlengkapan sekolah

Pendistribusian adalah proses penyaluran fasilitas belajar kepada pihak sekolah, Tatang M. Amirin menyebutkan dalam pendistribusian fasilitas disekolah terdapat tiga hal yang perlu diperhatikan:[40]

a) Ketepatan barang yang disampaikan baik jumlah maupun jenisnya.
b) Ketepatan sasaran penyampaian
c) Ketepatan kondisi barang yang disalurkan.

3) Penggunaan dan pemanfaatan

Tatang M. Amirin mengatakan bahwa "terdapat dua prinsip yang harus diperhatikan dalam pemakaian perlengkapan pendidikan yaitu prinsip efektivitas dan efisiensi". Prinsip efektivitas adalah pemakaian segala perlengkapan belajar harus sesuai dengan tujuan pendidikan disekolah. Sedangkan prinsip efisiensi adalah pemakaian perlengkapan pendidikan disekolah secara hemat dan hati-hati.[41]

4) Pemeliharaan

Setiap perlengkapan yang ada disekolah harus selalu siap pakai ketika akan diperlukan. Kondisi perlengkapan yang siap pakai maka otomatis akan mempermudah kinerja setiap personil sekolah, sehingga proses belajar disekolah dapat berjalan dengan baik.

---

[40] Tatang M.Amirin, *Manajemen Pendidikan...,* hal. 81
[41] Ibrahim Bafadal, *Manajemen Perlengkapan...,* hal. 82

5) Inventarisasi

Inventarisasi adalah pencatatan dan penyusunan daftar barang milik negara secara sistematis, tertib, dan teratur berdasarkan ketentuan dan peraturan yang berlaku.

6) Penghapusan

Penghapusan adalah kegiatan menghapuska barang atau fasilitas pendidikan dari daftar inventaris sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Proses penghapusan ini sarana dan prasarana yang sudah tidak sesuai lagi bagi pelaksanaan pembelajaran diganti dan disingkiran.

Semua proses manajemen fasilitas meliputi pengadaan yang sebelumnya sudah direncanakan, pendistribusian, penggunaan, pemeliharaan, inventarisasi hingga pengahapusan merupakan suatu proses yang berkesinambungan sehingga kondisi fasilitas untuk kegiatan belajar dapat terpenuhi dengan maksimal.

3. Motivasi Belajar

a. Pengertian Motivasi Belajar

Hakikat motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada peserta didik yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung.

Motivasi dan belajar adalah dua hal yang saling memengaruhi disini akan diuraikan mengenai pengertian motivasi dan belajar.

Menurut Purwa, motivasi berasal dari bahasa latin yaitu *movere* yang artina gerak atau dorongan untuk bergerak.[42] Motivasi belajar mempunyai peranan besar dalam keberhasilan seorang peserta didik. Prestasi belajar akan menjadi optimal jika ada motivasi belajar. Makin tepat motivasi yang diberikan, akan semakin berhasil pula menerima dan memahami materi pelajaran sekolah. Jadi motivasi akan senantiasa menentukan intensitas usaha belajar bagi peserta didik.[43]

Pendapat lain mengenai pengertian motivasi belajar dikemukakan Iskandar yaitu : Motivasi belajar adalah daya penggerak dari dalam diri individu untuk melakukan kegiatan belajar untuk menambah pengetahuan. Motivasi itu tumbuh karena adanya keinginan untuk bisa mengetahui dan memahami sesuatu dan mendorong serta mengarahkan minat belajar siswa sehingga sungguh-sungguh untuk belajar dan termotivasi untuk mencapai prestasi.[44]

Menurut McDonald sebagaimana dikutip oleh Oemar mendefinisikan motivasi sebagai berikut :

> *Motivation is a energy change within the person characterized by affective arousal and anticipatory goal reactions.* (Motivasi adalah suatu perubahan energi didalam pribadi seseorang yang telah ditandai dengan timbulnya afektif dan reaksi untuk mencapai tujuan).[45]

---

[42] Purwa Atmaja, *Psikologi Pendidikan dalam Perspektif Baru,* (Jogjakarta : Arruz Media, 2012), hal. 319

[43] Hamzah B.Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya : Analisis di Bidang Pendidikan,* (Jakarta : Bumi Aksara, 2008), hal. 23

[44] Iskandar, *Psikologi Pendidikan : Sebuah Orientasi Baru,* (Jakarta : Gaung Persada, 2009),hal. 181

[45] Oemar Hamalik, *Psikologi Belajar dan Mengajar,* (Bandung : Algensindo Offset, 2004), hal. 173

Beberapa definisi para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar adalah suatu kondisi tertentu dari dalam diri individu yang mendorong atau menggerakkan individu untuk melakukan kegiatan belajar yang ditandai dengan timbulnya efektivitas dan reaksi untuk mencapai tujuan.

b. Macam-Macam Motivasi Belajar

Menurut Muhibbin Syah, terdapat dua macam motivasi belajar :[46]

1) Motivasi Intrinsik, adalah hal dan keadaan yang berasal dari dalam diri peserta didik yang dapat mendorongnya melakukan tindakan belajar. Terdapat dalam motivasi intrinsik peserta didik adalah perasaan menyenangi materi pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadist dan kebutuhannya terhadap materi tersebut, misalnya untuk kehidupan masa depan peserta didik.
2) Motivasi Ekstrinsik, adalah hal dan keadaan yang datang dari luar individu yang juga mendorongnya untuk melakukan kegiatan belajar. Pujian dan hadiah, peraturan dan tata tertib sekolah, suri tauladan orang tua, guru, dan seterusnya merupakan contoh-contoh kongkret motivasi ekstrinsik yang dapat menolong peserta didik untuk belajar.

Ada beberapa bentuk dan cara untuk menumbuhkan motivasi dalam kegiatan belajar di sekolah :

a) Memberi angka

[46] Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), hal. 152

Angka adalah sebagai simbol dari nilai kegiatan belajarnya. Banyak peserta belajar, yang utama justru untuk mencari nilai yang baik. Sehingga peserta biasanya yang dikejar adalah nilai ulangan yang baik.

b) Hadiah

Hadiah dapat dikatakan sebagai motivasi, tetapi tidaklah selalu demikian. Sebagai contoh hadiah yang diberikan untuk gambar yang terbaik mungkin tidak akan menarik bagi peserta yang tidak memiliki bakat menggambar.

c) Kompetisi

Persaingan, baik persaingan individual maupun persaingan kelompok dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik.

d) Ego-involvement

Menumbuhkan kesadaran kepada peserta didik agar merasakn pentingnya tugas dan menerimanya sebagai tantangan sehingga bekerja keras dengan mempertaruhkan harga diri, adalah sebagai salah satu bentuk motivasi yang cukup penting.

e) Memberi ulangan

Peserta didik akan menjadi giat belajar kalau mengetahui akan ada ulangan. Oleh karena itu, memberi ulangan ini juga merupakan sarana motivasi.

f) Mengetahui hasil

Peserta didik jika mengetahui hasil pekerjaan, akan mendorong peserta didik untuk lebih giat belajar.

g) Pujian

Pujian adalah bentuk *reinforcement* yang positif dan sekaligus merupakan motivasi yang baik.

h) Hukuman

Hukuman sebagai *reinforcement* yang negatif tetapi kalau diberikan secara tepat dan bijak bisa menjadi alat motivasi.

i) Hasrat untuk belajar

Hasrat untuk belajar berarti pada diri anak didik memang terdapat motivasi untuk belajar, sehingga sudah barang tentu hasilnya akan lebih baik.

j) Minat

Mengenai minat dapat dibangkitkan dengan cara-cara sebagai berikut :

(1) Membangkitkan adanya suatu kebutuhan

(2) Menghubungksn dengan persoalan pengalaman yang lampau

(3) Memberi kesempatan untuk mendapat hasil yang baik

(4) Menggunakan berbagai macam bentuk mengajar

k) Tujuan yang diakui

Rumusan tujuan yang diakui dan diterima oleh peserta didik, merupakan alat motivasi yang sangat penting.[47]

c. Fungsi Motivasi Belajar

Kedudukan motivasi belajar tidak hanya memberikan arah kegiatan belajar secara benar, lebih dari itu dengan motivasi seseorang akan mendapat pertimbangan-pertimbangan positif dalam kegiatannya termasuk kegiatan belajar. Motivasi merupakan hal yang penting dalam belajar antara lain :[48]

1) Motivasi memberikan semangat seorang pelajar dalam kegiatan pembelajaran.
2) Motivasi dapat memberikan tipe kegiatan dimana seseorang berkeinginan untuk melakukannya.
3) Motivasi memberikan petunjuk pada tingkah laku.

Fungsi motivasi menurut Hamalik, dikutip oleh Yamin meliputi :

1) Mendorong timbulnya suatu perbuatan
2) Motivasi berfungsi sebagai pengarah yaitu mengarahkan perbuatan pencapaian tujuan yang ingin dicapai
3) Motivasi sebagai penggerak yaitu, besar kecilnya motivasi akan menentukan cepat atau lambatnya sebuah pekerjaan[49]

---

[47] Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2007), hal. 91-95

[48] Kompri, *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru dan Siswa*, (Bandung :Remaja Rosdakarya, 2015), hal. 233

[49] *Ibid*, hal. 5

Motivasi berfungsi sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi. Adanya motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik. Demikian pula apabila seorang anak mengetahui bahwa rangkaian dari niat belajar yang baik, dilakukan dengan baik pula maka ia akan mencapai prestasi yang gemilang.[50]

d. Indikator Motivasi Belajar

Hamzah Uno menegaskan bahwa motivasi merupakan dorongan internal maupun eksternal pada peserta didik yang sedang menempuh proses belajar sehingga melakukan perubahan tingkah laku dengan indikator sebagai berikut:

1) Adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil dan sukses.
2) Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar.
3) Adanya harapan dan cita-cita masa depan.
4) Adanya penghargaan dalam kelompok belajar.
5) Adanya keinginan menarik dalam belajar.
6) Adanya lingkungan yang kondusif sehingga siswa dapat belajar dengan baik.

Selain itu, ada pendapat lain mengenai beberapa unsur motivasi belajar yang berperan penting untuk mendukung keberhasilan seseorang. Berikut adalah cara untuk mengetahui peserta didik yang memiliki motivasi dalam proses pembelajaran antara lain:[51]

1) Memiliki gairah yang tinggi dalam belajar

[50] Kompri, *Motivasi Pembelajaran Perspektif...,* hal, 237
[51] *Ibid,* hal. 246

2) Penuh semangat dalam setiap kegiatan
3) Memiliki semangat rasa ingin tahu yang tinggi
4) Belajar sendiri tanpa diminta oleh guru
5) Memiliki rasa percaya diri yang tinggi
6) Memiliki konsentrasi yang lebih tinggi

e. Peranan motivasi dalam belajar dan pembelajaran

Motivasi pada dasarnya membantu memahami dan menjelaskan perilaku individu, termasuk perilaku yang sedang belajar. Peranan penting dari motivasi dalam belajar dan pembelajaran, antara lain: 1) menentukan hal-hal yang dapat dijadikan penguat belajar, (2) memperjelas tujuan belajar yang hendak dicapai, (3) menentukan ketekunan belajar.

1) Peran motivasi dalam menentukan penguatan belajar

Motivasi dapat memberikan peranan dalam penguatan belajar apabila seorang peserta didik yang belajar dihadapkan pada suatu masalah yang memerlukan pemecahan, dan hanya dapat dipecahkan berkat bantuan hal-hal yang pernah dilaluinya.

2) Peran motivasi dalam memperjelas tujuan belajar

Erat kaitannya dengan kemaknaan belajar. Peserta didik akan tertarik untuk belajar sesuatu jika yang dipelajari itu sedikitnya dinikmati manfaatnya bagi peserta didik.

3) Motivasi menentukan ketekunan belajar

Peserta didik yang sudah termotivasi untuk belajar, akan berusaha mempelajarinya dengan baik. Hal itu tampak bahwa

motivasi belajar menyebabkan seseorang untuk semangat atau tekun belajar.

4. Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku yang dialami oleh siswa. Tingkah laku sebagai hasil belajar dalam penegertian yang luas mencangkup bidang kognitif, afektif, dan psikomotoris. Hasil belajar yang diukur dalam penelitian ini adalah hasil belajar pada ranah kognitif, berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang mencangkup pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, evaluasi.[52] Teori belajar kognitif, seseorang hanya dapat dikatakan belajar apabila telah memahami keseluruhan persoalan secara mendalam. Memahami itu berkaitan dengan proses mental: bagaimana impresi indera yang dicatat dan disimpan dalam otak dan bagaimana impresi-impresi itu digunakan untuk memecahkan sebuah masalah.[53]

Hasil belajar seringkali digunakan sebagai ukuran untuk mengetahui seberapa jauh seseorang menguasai bahan yang sudah diajarkan. Untuk mengaktualisasikan hasil belajar tersebut diperlukan serangkaian pengukuran menggunakan evaluasi yang baik dan memenuhi syarat.[54]

---

[52] Sudjana, *Penelitian Hasil...,* hal. 3
[53] Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar,* (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2009), hal. 42
[54] *Ibid,* hal. 44

Hasil belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah tingkat keberhasilan yang telah dicapai oleh siswa dalam situasi belajar yang menunjukkan tingkat penguasaan kemampuan baik aspek kogitif, afektif, dan psikomotorik. Hal ini pada nilai hasil belajar mata pelajaran Al-Qur'an Hadist.

b. Tujuan Penilaian Hasil Belajar

Berikut adalah tujuan penilaian dalam pembelajaran antara lain:[55]

1) Untuk mengetahui tingkat efektivitas proses pembelajaran yang dikembangkan oleh guru, maka penilaian harus dilakukan secara berkesinambungan
2) Untuk mengetahui tingkat pencapaian kompetensi peserta didik
3) Untuk menentukan penempatan peserta didik dalam pembelajaran sesuai potensinya
4) Untuk memperoleh umpan balik bagi perencanaan pengembangan proses pembelajaran

Hasil belajar sangat berkaitan dengan pencapaian dalam memperoleh kemampuan sesuai dengan tujuan khusus yang telah direncanakan.[56] Hasil yang diperoleh tersebut dipengaruhi oleh kemampuan peserta didik dan kualitas yang dimiliki oleh seorang guru dalam mengelola pembelajaran yang baik. Hal ini berarti guru harus benar-benar memperhatikan situasi dan kondisi peserta didik

---

[55] Didi Suproadie dan Deni Darmawan, *Komunikasi Pembelajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), hal. 186

[56] Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2009), hal. 13

serta dapat menggunakan metode pembelajaran yang tepat untuk materi yang akan disampaikan, sehingga hasil belajar peserta didik dapat dicapai sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Tugas utama guru adalah merancang instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data sebagai tes keberhasilan peserta didik.[57]

c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Proses belajar terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi selama melakukan proses belajar. Faktor yang mempengaruhi hal tersebut diantaranya faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal merupakanfaktor-faktor yang datang dari diri sendiri. Faktor yang mempengaruhi hasil belajar adalah :

1) Faktor internal, meliputi aspek psikologi, jasmani, fisik

a) Faktor kesehatan

Kesehatan seseorang sangat berpengaruh terhadap belajarnya. Sehat berarti dalam keadaan baik badan beserta bagian-bagiannya bebas dari penyakit.

b) Cacat tubuh

Keadaan cacat tubuh juga mempengaruhi belajar. Cacat itu bisa berupa buta, tuli, patah kaki, patah tangan, lumpuh dan lain-lain.

[57] Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain..*, hal. 13

c) Aspek psikologis antara lain intelegensi; perhatian; minat; bakat; motivasi.[58]

2) Faktor eksternal

Faktor ini merupakan faktor yang datangnya dari luar individu, atau faktor lingkungan dimana seseorang berada, seperti lingkungan keluarga, (orang tua, suasana rumah dan kondisi ekonomi keluarga), faktor lingkungan sekolah (kurikulum, hubungan sosial antara guru dengan siswa, siswa dengan siswa dan sebagainya), bentuk kehidupan atau lingkungan di masyarakat, dan corak kehidupan tetangga.[59]

d. Indikator dalam Hasil Belajar

Pengungkapan hasil belajar yang ideal pada prinsipnya meliputi segenap ranah psikologis yang berubah akibat pengalaman dan proses belajar peserta didik. Kunci pokok dalam mendapatkan ukuran dan data dari hasil belajar peserta didik adalah dengan mengetahui garis besar indikator yang dikaitkan dengan jenis prestasi yang hendak di capai, dinilai dan bahkan diukur.

Benjamin S. Bloom memaparkan bahwa indikator hasil belajar membagi tujuan pendidikan menjadi 3 ranah, meliputi ranah kognitif

[58] E Mulyasa, *Implementasi Kurikulum,* (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2004), hal. 191

[59] Tim Pengembangan Ilmu Pendidikan FIP-UPI, *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan,* (Jakarta : Imtima, 2007), hal. 129

yang berhubungan dengan otak serta intelektual, ranah afektif yang berhubungan dengan sikap dan ranah psikomotorik.[60]

Pada penelitian ini difokuskan pada salah satu ranah dalam teori hasil belajar yaitu ranah kognitif, karena penelitian ini nantinya akan mengukur seberapa besar peningkatan hasil belajar.

e. Teknik Evaluasi Hasil Belajar

Secara garis besar, teknik evaluasi hasil belajar dapat digolongkan menjadi dua macam, yaitu : teknik tes dan teknik non tes.[61]

1) Teknik tes

Teknik tes merupakan alat pengumpul informasi dan bersifat resmi serta memiliki batasam-batasan,

2) Teknik non tes

Teknik non tes merupakan alat pengumpul informasi berupa skala bertingkat, kuesioner atau angket, daftar cocok, wawancara, pengamatan, dan riwayat hidup. Setelah guru memperoleh data tentang keberhasilan peserta didik, maka guru bisa mengembangkan dan memperbaiki teknik yang digunakan dalam proses pembelajarannya.

5. Al-Qur'an Hadits

a. Pengertian Al-Qur'an dan Al-Hadits

Kata Al-Qur'an menurut bahasa adalah bacaan atau sesuatu yang harus di baca, dipelajari.[62] Al-Qur'an menurut istilah adalah firman

[60] Burhan Nurgiantoro, *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum Sekolah,* (Yogyakarta: BPFE, 1988), hal. 42

[61] Daryanto, *Evaluasi Pendidikan,* (Jakarta: Rineka Cipta, 2001), hal. 28

Allah yang merupakan mu'jizat yang diturunkan kepada nabi Muhammad SAW dengan perantara Malaikat Jibril yang tertulis dalam mushaf, yang disampaikan kepada umat manusia secara mutawatir. Dimulai dengan surat Al-Fatihah dan akhiri dengan surat An-Nas.[63]

b. Tujuan Mata Pelajaran Al-Qur'an-Hadis

Mata pelajaran Al-Qur'an-Hadis Madrasah Tsanawiyah ini merupakan kelanjutan dan kesinambungan dengan mata pelajaran Al-Qur'an-Hadis pada jenjang MI, terutama pada penekanan kemampuan membaca al-Qur'an-Hadist, pemahaman surat-surat pendek, dan mengaitkannya dengan kehidupan sehari-hari.

Adapun tujuan mata pelajaran Al-Qur'an-Hadis adalah :

1) Meningkatkan kecintaan peserta didik terhadap al-Qur'an dan Hadist.
2) Membekali peserta didik dengan dalil-dalil yang terdapat dalam al-Qur'an dan Hadist sebagai pedoman dalam menyikapi dan menghadapi kehidupan.
3) Meningkatkan kekhusyukan peserta didik dalam beribadah terlebih shalat, dengan menerapkan hukum bacaan tajwid serta isi kandungan surat/ayat dalam surat-surat pendek yang mereka baca.

---

[62] Aminudin dkk, *Pendidikan Agama Islam untuk Perguruan Tinggi Umum*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2005), hal. 45

[63] Aminudin dkk, *Pendidikan Agama Islam*..., hal. 46

c. Ruang Lingkup Al-Qur'an-Hadist

Ruang lingkup mata pelajaran Al-Qur'an-Hadist di Madrasah Tsanawiyah meliputi:

1) Membaca dan menulis yang merupakan unsur penerapan ilmu tajwid.
2) Menerjemahkan makna (tafsiran) yang merupakan pemahaman, interpretasi ayat, dan hadist dalam memperkaya khazanah intelektual.
3) Menerapkan isi kandungan ayat/hadis yang merupakan unsur pengamalan nyata dalam kehidupan sehari-hari.

B. Penelitian Terdahulu

1. Penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

   a. Penelitian yang dilakukan oleh Kartika Wahyuningrum, dalam penelitiannya yang berjudul "*Pengaruh Fasilitas Belajar di Sekolah Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas V Sekolah Dasar Dabin IV Kecamatan Pituruh Kabupaten Purworejo*". Menunjukkan hasil penelitian bahwa besarnya pengaruh fasilitas belajar di sekolah terhadap motivasi belajar siswa tergolong lemah dengan koefisien R sebesar 0,210. Sedangkan kontribusi variabel X terhadap variabel Y sebesar 4,4% kemudian sisanya 95,6% ditentukan oleh faktor lain. Sementara

besar kecilnya motivasi belajar siswa dapat diprediksi melalui persamaan regresi $\hat{Y} = 59,995 + 0,168X$.[64]

b. Penelitian yang dilakukan oleh Pypiet Noor H, dalam penelitiannya yang berjudul "*Pengaruh Motivasi, Fasilitas Belajar dan Teman Sebaya terhadap Hasil Belajar Ekonomi (Akuntansi) Siswa Kelas XII IPS Di SMA Negeri 1 Wonosari Tahun Ajaran 2016/2017.*" Menunjukkan hasil bahwa : (1) Terdapat pengaruh positif motivasi belajar terhadap hasil belajar dengan r_{x1y} 0,441, r^2_{x1y}= 0,195, t_{hitung}= 4,638 lebih besar dari t_{tabel}=1,986 pada taraf signifikansi 5%, (2) Terdapat pengaruh positif fasilitas belajar terhadap hasil belajar ekonomi dengan r_{x2y} =0,328, r^2_{x2y} =0,017, $t_{hitung,}$ = 3,273 lebih besar dari t_{tabel}=1,986 pada taraf signifikansi 5%, (3) Terdapat pengaruh positif teman sebaya terhadap hasil belajar ekonomi dengan r_{x3y} =0,348, r^2_{x3y} =0,121, $t_{hitung,}$ = 3,507 lebih besar dari t_{tabel}=1,986 pada taraf signifikansi 5%, (4) Terdapat pengaruh positif secara bersama-sama antara motivasi belajar, fasilitas belajar fasilitas dan teman sebaya terhadap prestasi belajar ekonomi dengan r_y =0,514, r^2_y =0,264, $t_{hitung,}$ = 10,386 lebih besar dari t_{tabel}=2,709 pada taraf signifikansi 5%.[65]

c. Penelitian yang dilakukan oleh Gita Elisa, dalam penelitiannya yang berjudul "*Pengaruh Kepuasan Siswa pada Fasilitas Belajar terhadap*

---

[64] Kartika Wahyuningrum, *Pengaruh Fasilitas Belajar di Sekolah terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas V Sekolah Dasar Dabin IV Kecamatan Pituruh Kabupaten Purworejo*, (Semarang: Skripsi, 2015)

[65] Pypiet Noor, *Pengaruh Motivasi, Fasilitas Belajar dan Teman Sebaya terhadap Hasil Belajar Ekonomi (Akuntansi) Siswa Kelas XII IPS Di SMA Negeri 1 Wonosari Tahun Ajaran 2016/2017*, (Yogyakarta: Skripsi, 2017)

Motivasi Belajar Siswa di MAN 1 Kediri". Menunjukkan hasil bahwa: (1) ada pengaruh yang signifikan antara kepuasan siswa pada fasilitas belahjar terhadap motivasi belajar siswa sebesar 36%. Persamaan yang didapat melalui analisis regresi pengaruh kepuasan siswa pada fasilitas belajar terhadap motivasi belajar adalah Y= 82,363 + 0,432X sehingga, Ha diterima dan Ho ditolak.[66]

d. Penelitian yang dilakukan oleh Dwi Raflian, dalam penelitiannya yang berjudul "*Pengaruh fasilitas belajar dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran peralatan kantor pada siswa kelas X program keahlian administrasi perkantoran SMK Cokroaminoto 1 Banjarnegara*" Menunjukkan bahwa hasil penelitian menunjukkan bahwa analisis regresi linier berganda diperoleh persamaan Y= 38,519 + $0{,}541X_1$ + $0{,}249X_2$. Uji F yang diperoleh t_{hitung} sebesar 60,005 sehingga H_3 diterima.[67]

e. Penelitian yang dilakukan oleh Seviana Ika, dalam penelitiannya yang berjudul "*Pengaruh motivasi berprestasi dan fasilitas belajar terhadap hasil belajar akuntansi siswa kelas XI IPS SMAN 2 Slawi Kabupaten Tegal*". Menunjukkan hasil penelitian tentang motivasi berprestasi diperoleh rata-rata 78,82 dengan presentase 75,79% termasuk kategori tinggi, fasilitas belajar diperoleh dengan rata-rata 19,82 dengan presentase 61,94% termasuk dalam kategori rendah, sedangkan hasil

---

[66] Gita Elisa, *Pengaruh Kepuasan Siswa pada Fasilitas Belajar terhadap Motivasi Belajar Siswa di MAN 1 Kediri*, (Kediri : Skripsi, 2017)

[67] Dwi Raflian, *Pengaruh Fasilitas Belajar dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Peralatan Kantor pada Siswa Kelas X Program Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Cokroaminoto 1 Banjarnegara, (*Semarang : Skripsi, 2013)

belajar akuntansi diperoleh nilai rata-rata 68,83 termasuk kategori cukup.[68]

2. Persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian saat ini dapat disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut :

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	**2**	**3**	**4**	**5**
1	Pengaruh Fasilitas Belajar di Sekolah Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas V Sekolah Dasar Dabin IV Kecamatan Pituruh Kabupaten Purworejo	Menunjukkan hasil bahwa besarnya pengaruh fasilitas belajar di sekolah terhadap motivasi belajar siswa tergolong lemah dengan koefisien R sebesar 0,210. Sedangkan kontribusi variabel X terhadap variabel Y sebesar 4,4% kemudian sisanya 95,6% ditentukan oleh faktor lain. Sementara besar kecilnya motivasi belajar siswa dapat diprediksi melalui persamaan regresi $\hat{Y}$ = 59,995 + 0,168X.	Terkait dengan fasilitas sekolah	Penekanan pada kepuasan fasilitas sekolah
2	Pengaruh Motivasi, Fasilitas Belajar dan Teman Sebaya terhadap Hasil Belajar Ekonomi (Akuntansi)	Menunjukkan hasil bahwa : (1) Terdapat pengaruh positif motivasi belajar terhadap prestasi belajar dengan r_{x1y} 0,441, r^2_{x1y}= 0,195,	Menggunakan variabel motivasi dan variabel terikat (hasil belajar)	Menggunakan 2 variabel bebas terhadap 1 variabel terikat

[68] Seviana Ika, *Pengaruh Motivasi Berprestasi dan Fasilitas Belajar terhadap Hasil Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI IPS SMAN 2 Slawi Kabupaten Tegal*, (Semarang: Skripsi, 2009)

	Siswa Kelas XII IPS Di SMA Negeri 1 Wonosari Tahun Ajaran 2016/2017	t_{hitung}= 4,638 lebih besar dari t_{tabel}=1,986 pada taraf signifikansi 5%, (2) Terdapat pengaruh positif fasilitas belajar terhadap prestasi belajar ekonomi dengan r_{x2y} =0,328, r^2_{x2y} =0,017, $t_{hitung,}$ = 3,273 lebih besar dari t_{tabel}=1,986 pada taraf signifikansi 5%, (3) Terdapat pengaruh positif teman sebaya terhadap prestasi belajar ekonomi dengan r_{x3y} =0,348, r^2_{x3y} =0,121, $t_{hitung,}$ = 3,507 lebih besar dari t_{tabel}=1,986 pada taraf signifikansi 5%, (4) Terdapat pengaruh positif secara bersama-sama antara motivasi belajar, fasilitas belajar fasilitas dan teman sebaya terhadap prestasi belajar ekonomi dengan r_y =0,514, r^2_y =0,264, $t_{hitung,}$ = 10,386 lebih besar dari t_{tabel}=2,709 pada taraf signifikansi 5%.		
3	Pengaruh Kepuasan Siswa pada Fasilitas Belajar terhadap Motivasi Belajar Siswa di MAN 1 Kediri	Menunjukkan hasil bahwa: (1) ada pengaruh yang signifikan antara kepuasan siswa pada fasilitas belahjar terhadap motivasi belajar siswa sebesar	Variabel bebas pengaruh kepuasan siswa pada fasilitas belajar	Variabel terikat (Hasil belajar)

		36%. Persamaan yang didapat melalui analisis regresi pengaruh kepuasan siswa pada fasilitas belajar terhadap motivasi belajar adalah Y= 82,363 + 0,432X sehingga, Ha diterima dan Ho ditolak.		
4	Pengaruh Fasilitas Belajar dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Peralatan Kantor Pada Siswa Kelas X Program Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Cokroaminoto 1 Banjarnegara	Menunjukkan bahwa hasil penelitian menunjukkan bahwa analisis regresi linier berganda diperoleh persamaan Y= 38,519 + 0,541X_1 + 0,249X_2. Uji F yang diperoleh t_{hitung} sebesar 60,005 sehingga H_3 diterima.	Menggunakan 2 variabel bebas terhadap 1 variabel terikat	Menekankan pada kepuasan fasilitas sekolah
5	Pengaruh Motivasi Berprestasi dan Fasilitas Belajar terhadap Hasil Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI IPS SMAN 2 Slawi Kabupaten Tegal	Menunjukkan hasil penelitian tentang motivasi berprestasi diperoleh rata-rata 78,82 dengan presentase 75,79% termasuk kategori tinggi, fasilitas belajar diperoleh dengan rata-rata 19,82 dengan presentase 61,94% termasuk dalam kategori rendah, sedangkan hasil belajar akuntansi diperoleh nilai rata-rata 68,83 termasuk kategori cukup.	Menggunakan 2 variabel bebas terhadap 1 variabel terikat	Penekanan pada kepuasan fasilitas sekolah

Penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti ini berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya yang sudah dilakukan. Peneliti memakai dua variabel bebas yaitu kepuasan fasilitas sekolah dan motivasi belajar. Variabel bebas yang digunakan penelitian-penelitian pada sebelumnya menggunakan fasilitas belajar saja. Maka pada penelitian ini, peneliti akan melakukan penelitian yang menenkankan pada "*Pengaruh Kepuasan Fasilitas Sekolah dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas VIII di MTsN 2 Tulungagung".*

C. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir sama dengan kerangka penelitian. Kerangka berpikir merupakan suatu kesimpulan dari teori yang berhubungan dengan variabel-variabel yang ada dalam penelitian. Menurut Sugiyono, kerangka berpikir merupakan sintesa tentang hubungan antar variabel yang disusun dari berbagai teori yang telah dideskripsikan.[69]

Kepuasan fasilitas sekolah adalah sebuah penilaian yang dimana seorang peserta didik telah mendapatkan jasa dari fasilitas sekolah yang telah diberikan dari pihak sekolah. Motivasi belajar merupakan hal yang paling penting dalam pembelajaran. Adanya motivasi dan semangat yang tinggi menjadikan peserta didik lebih giat dalam menempuh pendidikan serta adanya dorongan dari dalam diri peserta didik kearah yang lebih positif, demi mencapai tujuan yang maksimal. Hal tersebut juga dapat

[69] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hal. 92

memicu peningkatan perolehan hasil belajar peserta didik dalam mengikuti suatu pembelajaran yang telah dilakukan.

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir Variabel X_1, X_2, dan Y

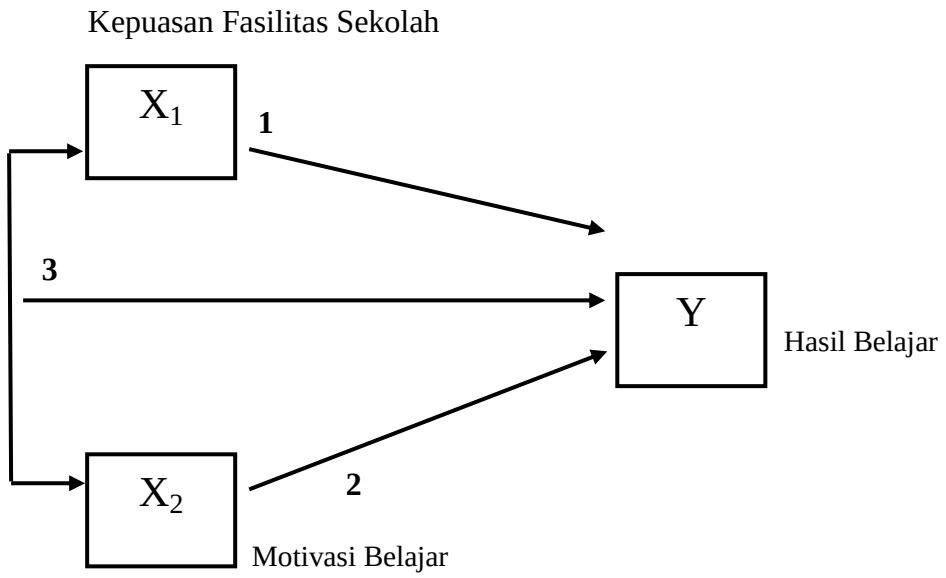

Kerangka berpikir tersebut dapat dilihat hubungan antar variabel:

1. Pengaruh kepuasan fasilitas sekolah (X_1) terhadap hasil belajar peserta didik kelas VIII (Y).
2. Pengaruh motivasi belajar (X_2) terhadap hasil belajar peserta didik kelas VIII (Y).
3. Pengaruh secara bersama-sama antara kepuasan fasilitas sekolah (X_1) dan motivasi belajar (X_2) terhadap hasil belajar peserta didik kelas VIII (Y).